

EFEKTIVITAS KEGIATAN MENULIS ULASAN BUKU FIKSI DAN NONFIKSI TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS KRITIS MAHASISWA

Sary Sukawati ¹, Ai Siti Zenab ²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia

² ISBI Bandung, Indonesia

¹ sarysukawati@gmail.com, ² aisiti@isbi.ac.id

Received: December 29, 2023; Accepted: August 6, 2024

Abstract

Learning through reviews can provide space for students to demonstrate critical analysis skills in reading and writing reviews. This research aims to: 1) describe the effectiveness of review learning on students' critical analysis of fiction and non-fiction books, 2) determine the extent to which students are able to apply critical analysis skills in writing reviews of fiction and non-fiction books. The research method used is descriptive quantitative with data collection techniques through observation, questionnaires and tests. The object of the research is data from writing review texts by 1st semester students of the D4 Department of Health Promotion, Poltekkes Kemenkes Bandung. The research results show that the activity of writing fiction and non-fiction book reviews is effective in developing students' critical analysis skills. Review activities include five stages: 1) orientation, 2) synopsis/summary, 3) analysis, 4) evaluation, and 5) conclusion. The results of students' critical analysis skills showed an average score of 90.37 in fiction and 84.71 in non-fiction. Thus, it can be concluded that the activity of writing fiction and non-fiction book reviews has the potential to make a positive contribution to the development of critical analysis skills for students.

Keywords: Writing Reviews, Critical Analysis, Quantitative Descriptive

Abstrak

Pembelajaran melalui ulasan dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan analisis kritis dalam kegiatan membaca dan menulis ulasan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran ulasan terhadap analisis kritis mahasiswa pada buku fiksi dan nonfiksi, 2) mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa mengaplikasikan keterampilan analisis kritis dalam menulis ulasan buku fiksi dan nonfiksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan tes. Objek penelitian adalah data hasil menulis teks ulasan oleh mahasiswa semester 1 Jurusan D4 Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menulis ulasan buku fiksi dan nonfiksi efektif dalam mengembangkan kemampuan analisis kritis mahasiswa. Kegiatan ulasan meliputi lima tahap: 1) orientasi, 2) sinopsis, 3) analisis, 4) evaluasi, dan 5) simpulan. Adapun hasil kemampuan analisis kritis mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata 90,37 pada fiksi dan 84,71 pada nonfiksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis ulasan buku fiksi dan nonfiksi berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan analisis kritis bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Menulis Ulasan, Analisis Kritis, Deskriptif Kuantitatif

How to Cite: Sukawati, S & Zenab, A.S. (2024). Efektivitas kegiatan menulis ulasan buku fiksi dan nonfiksi terhadap kemampuan analisis kritis mahasiswa. *Semantik*, 13 (2), 145-158.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan bahasa dan sastra kemampuan memahami dan menganalisis sebuah karya merupakan hal yang penting. Dalam upaya memfasilitasi proses tersebut, penggunaan

kegiatan ulasan buku dapat menjadi pilihan. Kegiatan membaca yang disertai dengan membuat ulasan terhadap isi buku dapat dijadikan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan literer mahasiswa dan memberikan pengalaman yang mendalam terkait isi buku yang dibaca. Kegiatan analisis terhadap karya fiksi dan nonfiksi dapat memfasilitasi mahasiswa untuk berpikir secara kritis. Melalui analisis kritis, mahasiswa dapat terlibat lebih mendalam dengan isi dan kata-kata yang tertulis dalam buku. Kegiatan pembelajaran langsung dengan objek yang dianalisis seperti ini dapat menstimulus proses berpikir kritis mahasiswa. Arghaeni (dalam Zenab & Sukawati, 2022) menjelaskan jika pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi secara langsung dapat memberikan sentuhan bermakna bagi mahasiswa).

Menurut Istighfaroh et al., (2022) memasukkan resensi buku (ulasan buku) ke dalam pendidikan bahasa dan sastra telah dipelajari secara ekstensif dan penelitian secara konsisten menyoroti beragam manfaat dari praktik ini. Salah satunya, keterampilan analisis kritis sangat penting dalam pengembangan literasi. Kusumastuti dalam Wahono et al. (2022) menemukan bahwa ada dampak signifikan dari kemampuan berpikir kritis terhadap literasi sains, terutama pada kategori yang lebih rendah. Hal ini menekankan pentingnya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan tingkat literasi secara keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, analisis kritis memerlukan pemeriksaan literatur, mendiskusikan ide-ide inti, dan mengevaluasinya secara kritis untuk memajukan pengetahuan (Dinihari et al., 2023). Analisis kritis dapat menganalisis bahasa secara utuh beserta ideologinya (Aryani dalam Minto, 2022). Selain itu, analisis literatur kritis dapat mengidentifikasi kesenjangan dan memandu penelitian lebih lanjut (Saputra et al., (2022). Keaslian dalam instruksi literasi dikaitkan dengan pertumbuhan keterampilan membaca dan menulis serta mendukung motivasi siswa untuk membaca (Azizah, 2020). Pentingnya berpikir kritis lebih lanjut ditekankan oleh definisi berpikir kritis sebagai proses yang melibatkan penerapan analisis, sintesis, evaluasi informasi, dan generalisasi yang menyoroti pentingnya berpikir kritis dalam konteks pendidikan (Fitriyah & Ghofur, 2021).

Untuk memastikan efektivitas kegiatan menulis ulasan buku terhadap kemampuan analisis kritis, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap proses ini. Dalam proses kegiatan menulis ulasan fiksi dan nonfiksi, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya partisipasi dalam kompetisi penulisan akademik, publikasi karya akademik yang tidak memadai, dan penyertaan teori yang tidak relevan atau plagiarisme (Zamista, et al., 2021). Kesulitan-kesulitan tersebut diperparah dengan dampak dari metode pembelajaran tradisional terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengikuti alur berpikir selama proses belajar mengajar (Haryono, et al., 2019). Padahal sudah seharusnya di era digital saat ini, dosen terus berinovasi untuk memberikan fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan mahasiswa (Sukawati & Lestari, 2022). Selain itu, dampak dari kemampuan menulis ilmiah yang buruk terhadap kemampuan berpikir kritis juga terlihat jelas karena menulis secara tidak langsung menuntut penerapan, evaluasi, dan sintesis pengetahuan yang sangat penting untuk berpikir kritis (Jannah, et al., 2021)

Pentingnya keterampilan menulis ulasan yang efektif dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam hal kemampuan akademik (Syafriana & Khotimah, 2022). Pemilihan metode pembelajaran pun memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa (Irawan, et al., 2021). Harus disiapkan perencanaan

pembelajaran yang matang dan pelaksanaan proses pembelajaran yang menarik (Sukawati, et al., 2023). Tanpa model pembelajaran yang inovatif dan efektif tentu saja setiap pembelajaran tidak akan mencapai target dan capaian yang ditentukan (Ahmadi & Fauziya, 2023). Pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam keterampilan menulis akademis (The & Latifah, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ulasan buku harus menjadi pengalaman yang menyenangkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada akhirnya harus dihadapi bahwa menulis resensi atau ulasan buku merupakan satu di antara kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik (Hendri, 2023).

Adapun hubungannya antara kegiatan menulis ulasan dan peningkatan analisis kritis terletak pada proses yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi analisis kritis yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengevaluasi buku fiksi dan nonfiksi melalui ulasan dapat mencakup beberapa pendekatan yang digunakan untuk menggali makna, merinci unsur-unsur sastra, dan membahas dampak karya tersebut. Pendekatan tersebut harus berorientasi pada pengembangan kemampuan analisis kritis mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan kegiatan menulis ulasan pernah dilakukan oleh Sasmayunita, et al., (2022). Hasil penelitian Sasmayunita mengungkapkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa terlibat aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Walaupun kegiatan belum maksimal, tetapi mereka sudah mampu mengulas buku sesuai struktur ulasan. Temuan lain ditemukan oleh Rahmawati et al. (2020) dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati ditemukan adanya kesalahan struktur wacana dan kesalahan berbahasa pada teks ulasan. Selain itu, diuraikan faktor penyebab kesalahan berbahasa dan upaya mengurangi kesalahan berbahasa yaitu dengan cara mengintegrasikan materi, memberikan motivasi, serta meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan yang benar.

Selain dua penelitian di atas, Ibda (2020) melalui penelitian tindakan kelas mendapatkan hasil yang signifikan dari tindakan 1 ke tindakan 2, yaitu pada aspek menulis judul resensi, menulis nama peresensi, biodata buku, menulis isi resensi, menulis kekurangan dan kelebihan buku, dan penggunaan pedoman ejaan Bahasa Indonesia. Semua aspek tersebut tuntas. Terakhir, Emha, et al. (2022) menyebut kegiatan menulis resensi memiliki kesinambungan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga tujuan yang ingin dicapai: 1) Mengenalkan keterampilan menulis resensi, 2) memberikan latihan menulis resensi, 3) memberikan motivasi untuk membaca dan membuat resensi, 4) mendorong terjadwalnya kegiatan menulis resensi secara rutin. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adanya variabel menulis resensi/ulasan yang menjadi bahan kajian peneliti. Perbedaannya terletak pada analisis kritis yang belum ditemukan di penelitian sebelumnya dan akan dianalisis lebih mendalam pada penelitian ini. Analisis kritis tersebut, meliputi: kemampuan analisis, menyintesis, dan evaluasi kritis; pemahaman terhadap konteks; penggunaan bukti/referensi; konsistensi argumentasi; serta gaya penulisan.

Dengan adanya kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang pembelajaran melalui ulasan buku, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dan sastra dengan menguraikan pengaruh positif atau aspek yang perlu diperbaiki dari kegiatan ini. Melalui kegiatan ulasan, diharapkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan analisis kritis mahasiswa dapat meningkat. Pada akhirnya dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan literer yang diperlukan dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam. Berdasar pada paparan latar belakang di atas, penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan menulis ulasan buku fiksi dan nonfiksi terhadap keterampilan analisis kritis mahasiswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait proses pelaksanaan pembelajaran ulasan buku fiksi dan nonfiksi terhadap kemampuan analisis kritis mahasiswa; angket digunakan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan; dan tes digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran ulasan buku fiksi dan nonfiksi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Objek penelitian berupa data hasil teks ulasan yang ditulis oleh mahasiswa semester 1 Jurusan D4 Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung. Sampel penelitian berjumlah 37 mahasiswa. Sampel dipilih dengan pertimbangan mata kuliah Bahasa Indonesia berada di tingkat 1. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menulis ulasan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi. Kegiatan ulasan meliputi lima tahap: 1) orientasi, 2) sinopsis/rangkuman, 3) analisis, 4) evaluasi, dan 5) simpulan. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas: 1) lembar observasi; lembar kuesioner/angket; lembar soal tes, dan pedoman analisis konten. Pada kuesioner respons pertanyaan meliputi efektivitas kegiatan ulasan, dimulai orientasi sampai evaluasi. Pada pedoman analisis konten meliputi aspek-aspek yang mengukur analisis kritis mahasiswa dalam menulis ulasan buku fiksi dan nonfiksi. Hasil ketiga data akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif. Teknik ini digunakan untuk meringkas dan menjelaskan karakteristik dasar dari data kuantitatif dalam penelitian. Analisis data memberikan gambaran umum tentang data yang membantu peneliti memahami distribusi, pusat, dan variasi dalam dataset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian akan diuraikan untuk menjawab dua pertanyaan yang sudah disampaikan di bagian awal. Hasil penelitian pertama akan menguraikan efektivitas pembelajaran melalui ulasan analisis kritis pada buku fiksi dan nonfiksi. Pembelajaran melalui ulasan terdiri atas beberapa langkah: 1) Mahasiswa menentukan buku yang akan diulas, proses ini melibatkan kegiatan pemilihan objek buku yang sesuai dengan keinginan mahasiswa, buku yang dipilih buku fiksi dan nonfiksi; 2) Mahasiswa membaca buku yang akan diulas. Kegiatan membaca yang dilibatkan adalah kegiatan membaca intensif. Dalam kegiatan ini, mahasiswa harus memahami hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan; 3) Mahasiswa mencatat data atau informasi buku yang akan diulas; informasi yang harus dituliskan siswa terkait dengan judul, penulis, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, ringkasan singkat, kelebihan dan kekurangan buku; 4) Mahasiswa menuliskan poin-poin penting dalam buku, poin-poin penting yang harus ditulis oleh mahasiswa adalah poin-poin yang bisa menstimulus siswa dalam berpikir kritis; 5) Mahasiswa menulis isi ulasan, meliputi: orientasi, sinopsis/rangkuman, analisis, evaluasi, dan simpulan; 6) Mahasiswa menulis simpulan kegiatan ulasan.

Setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran di atas, mahasiswa mengisi kuesioner dengan sepuluh pertanyaan. Pertanyaan diberikan untuk menjaring data respons mahasiswa terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran ulasan dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Hasil angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Melalui Ulasan

No	Pernyataan	Skala penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kegiatan ulasan buku efektif meningkatkan pemahaman Anda terhadap isi buku fiksi	94,29%	5,71%	-		
2	Kegiatan ulasan buku efektif meningkatkan pemahaman Anda terhadap isi buku nonfiksi	80%	14,29%	5,71%		
3	Kegiatan ulasan buku pada bagian orientasi membantu Anda mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam buku fiksi.	91,43%	2,86%	5,71%		
4	Kegiatan ulasan buku bagian orientasi membantu Anda mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam buku nonfiksi.	88,57%	5,71%	5,71%		
5	Kegiatan ulasan buku pada bagian analisis membuat Anda terlibat lebih dalam dengan isi buku fiksi.	97,14%	2,86%			
6	Kegiatan ulasan buku pada bagian analisis membuat Anda terlibat lebih dalam dengan isi buku nonfiksi.	88,57%	5,71%	5,71%		
7	Kegiatan ulasan buku pada bagian evaluasi memotivasi Anda untuk membaca lebih banyak buku fiksi	94,43%	5,71%			
8	Kegiatan ulasan buku pada bagian evaluasi memotivasi Anda untuk membaca lebih banyak buku nonfiksi	5,71%	85,71%	8,57%		
9	Setelah mengikuti kegiatan ulasan buku, Anda merasa percaya diri dalam melakukan analisis kritis terhadap buku fiksi	5,71%	88,57%	5,71%		
10	Setelah mengikuti kegiatan ulasan buku, Anda merasa percaya diri dalam melakukan analisis kritis terhadap buku nonfiksi	-	85,71%	14,29%		

Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat bahwa efektivitas mengulas buku fiksi lebih tinggi dibandingkan dengan buku nonfiksi. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa kegiatan mengulas buku nonfiksi lebih menyenangkan daripada membaca fiksi. Kegiatan ulasan buku membuat 94,43% mahasiswa termotivasi membaca lebih banyak buku fiksi. Selain itu, 88,57% mahasiswa setuju merasa percaya diri melakukan analisis kritis terhadap buku fiksi dibandingkan buku nonfiksi yang menunjukkan nilai 85%.

Nilai rekapitulasi pada hasil ulasan yang dibuat oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan data analisis kritisnya dapat dilihat pada tabel 3. Teks ulasan yang sudah dibuat oleh 35 mahasiswa dianalisis dan dinilai satu persatu. Kemudian setelah diurutkan dapat dilihat nilai tertinggi, terendah, dan rata-ratanya pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Menulis Ulasan terhadap Buku Fiksi dan Nonfiksi

Nilai	Buku Fiksi	Buku Nonfiksi
Nilai Tertinggi	94	88
Nilai Terendah	85	75
Nilai rata-rata	90,37	84,71

Kriteria penilaian di tabel 2 dihasilkan berdasarkan kesesuaian dan ketepatan dalam menulis teks ulasan. Ulasan yang disusun meliputi lima aspek penilaian yaitu: 1) orientasi; 2) sinopsis (fiksi)/rangkuman (nonfiksi); 3) analisis; 4) evaluasi; 5) simpulan. Adapun penilaian analisis kritis yang disisipkan dalam penilaian teks ulasan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Kritis Mahasiswa

No.	Kriteria	Rata-rata nilai			
		SB	B	C	K
1	Kemampuan analisis		√		
2	Pemahaman terhadap konteks		√		
3	Penggunaan bukti dan referensi	√			
4	Kemampuan evaluasi kritis		√		
5	Konsistensi argumentasi	√			
6	Kemampuan menyintesis informasi		√		
7	Gaya Penulisan dan Bahasa		√		

Berdasarkan tabel 3 kegiatan ulasan buku fiksi dan nonfiksi menunjukkan hasil analisis kritis mahasiswa dengan rata-rata baik dan sangat baik. Kegiatan ulasan ini telah memberikan wawasan tentang kompleksitas pemikiran terkait isi buku dengan realitas sesungguhnya. Mahasiswa mampu mengidentifikasi pola-pola dalam menganalisis sebuah buku dengan baik. Bahkan konsistensi argumentasi serta penggunaan bukti dan referensi sudah menunjukkan nilai sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kegiatan menulis ulasan buku dapat mengembangkan kemampuan analisis kritis mahasiswa. Pada umumnya hasil angket cenderung positif. Semua jawaban berada di kolom sangat setuju, setuju, dan kurang setuju, tidak ada satu pun jawaban yang memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Jumlah mahasiswa yang memilih “kurang setuju” pun tidak lebih dari 5 orang. Pada pertanyaan no. 10 yang berbunyi “Setelah mengikuti kegiatan ulasan buku, Anda merasa percaya diri dalam melakukan analisis kritis terhadap buku nonfiksi” 14,29% menjawab kurang setuju. Beberapa Mahasiswa merasa bahwa tugas menganalisis buku nonfiksi kurang menyenangkan, sehingga mereka tidak yakin untuk melakukan analisis kritis terhadap buku nonfiksi yang lainnya. Meskipun demikian, ada 85,71% yang menjawab setuju dan merasa yakin dapat melakukan analisis kritis pada buku nonfiksi yang lainnya.

Jika diamati hasil survei melalui kuesioner pada tabel 1 di atas, kecenderungan jawaban selalu lebih tinggi pada kegiatan ulasan buku fiksi. Hal ini dikarenakan buku fiksi lebih menarik daripada nonfiksi. Mahasiswa merasa lebih berkesan saat membaca buku fiksi daripada nonfiksi. Selain itu, studi tentang sebuah teks melibatkan analisis elemen-elemen naratifnya, seperti plot, latar, karakter, konflik, dan sudut pandang. Dalam hal fiksi hal ini dapat juga dikaitkan dengan representasi elemen-elemen tertentu, seperti stereotip mitos, mitos tandingan, dan resepsi estetis yang juga sangat penting dalam memahami teks (Sasmitha & Dermawan, 2021). Analisis teks juga melibatkan pemeriksaan gaya bahasa, aspek pragmatik, dan struktur wacana serta mengidentifikasi elemen-elemen yang tidak dapat

direduksi, seperti realisme magis, di dalam teks (Salsabila & Karkono, 2021). Pada intinya dengan semua keunikan yang melekat pada fiksi, tidak heran jika hasil survei juga menunjukkan bahwa respons mahasiswa terhadap pembelajaran melalui ulasan cenderung lebih tinggi di ulasan fiksi daripada menulis nonfiksi. Ini adalah sebuah temuan yang melengkapi pertanyaan peneliti terkait meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap isi buku melalui kegiatan ulasan. Hasil keseluruhan menunjukkan respons yang positif, jika disimpulkan mahasiswa merasa terbantu, termotivasi, terlibat lebih dalam, dan lebih percaya diri dalam melakukan analisis kritis pada buku fiksi atau nonfiksi.

Jika dilihat dari hasil tes di atas, kemampuan analisis kritis mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Dari hasil proses pembelajaran tersebut mahasiswa mendapatkan wawasan terkait hal-hal penting yang harus didapatkan dari isi buku. Gregory & Denniss (2018) memberikan wawasan tentang penulisan tinjauan naratif dan sistematis, dengan menekankan pentingnya pertimbangan khusus dalam prosesnya. Mereka menyoroti perlunya tinjauan yang dilaksanakan dengan baik dengan pengumpulan literatur yang tepat, teknik analisis, dan gaya penulisan yang menarik. Lebih lanjut Chaney (2021) membahas aspek-aspek penting dalam menulis artikel ulasan naratif. Begitu juga Acedo (2020) berfokus pada detail sensorik untuk penulisan deskriptif, memberikan wawasan tentang penggunaan informasi sensorik untuk meningkatkan penulisan deskriptif yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengalaman penulis dalam menyampaikan persepsi yang mendetail tentang suatu karya. Pada penelitian ini, analisis kritis ditampilkan oleh mahasiswa di setiap tahapan membuat ulasan mulai dari tahap orientasi sampai simpulan.

Tahap Orientasi

Orientasi pada kegiatan ulasan dilakukan oleh mahasiswa dengan mengumpulkan data terkait a) identitas buku, b) identitas pengarang dan karya-karya pengarang lainnya, c) kesesuaian judul dengan isi buku, dan d) relevansi isi dengan zaman sekarang. Pada tahapan ini, umumnya mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang signifikan. Mahasiswa tinggal memasukkan judul buku, pengarang, penerbit, dan tahun terbit sesuai buku yang dibaca. Selanjutnya mengisi identitas pengarang secara umum atau sesuai dengan yang ditemukan di buku/internet. Selanjutnya menuliskan judul karya-karya pengarang lainnya hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mampu mencari lebih dari 10 judul karya pengarang lainnya.

A. IDENTITAS BUKU



Judul Buku : In a Blue Moon
Pengarang : Ilana Tan
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit : 2015
Dimensi Buku : 20 cm
Harga Buku : Rp89.000

B. ORIENTASI

a. Identitas Pengarang

Ilana Tan merupakan penulis novel bergenre roman yang ada di Indonesia. Ilana Tan sangat misterius, karena tidak banyak yang diketahui oleh publik mengenai identitas lengkap mengenai Ilana Tan, bahkan dalam bukunya sendiri ia tidak mencantumkan biografinya. Namun walaupun demikian, Ilana Tan sangat terkenal lewat berbagai karya tulisnya yang sangat disukai para pembaca, baik pembaca pemula maupun pembaca lama.

Awal mula Ilana Tan terkenal setelah ia menulis buku tetralogi mengenai cerita roman, buku novel ini berjudul *Summer in Seoul*, *Autumn in Paris*, *Winter in Tokyo*, dan karya terakhir dan lanjutan tetralogi ini yakni *Spring in London*. Selain dari keempat novel terkenal di atas, Ilana Tan juga membuat banyak karya tulis roman lainnya, dan berhasil dicetak

b. Karya-karya Pengarang yang Lainnya

Selain dari novel *In a Blue Moon*, Ilana Tan juga telah melahirkan beberapa karya yang dikenal oleh masyarakat. Tentunya karya tulis ini telah diterbitkan menjadi novel dengan genre roman yang menjadi ciri khas dari Ilana Tan. Ilana Tan ini telah menerbitkan 9 buku novel, diantaranya yakni *Summer in Seoul* (2006), *Autumn in Paris* (2007), *Winter in Tokyo* (2008), *Spring in London* (2010), *Sunshines Becomes You* (2012), *Autumn Once More* (2013), *In a Blue Moon* (2015), dan *The Star and I* (2021) yang menjadi karya terbaru dari Ilana Tan.

c. Kesesuaian Judul dengan Isi Buku

Isi buku novel *In a Blue Moon* dengan judul buku ini bisa dibilang cukup sesuai. Sebab dalam hal ini terdapat salah satu minuman yang disukai oleh tokoh utama perempuan. Minuman tersebut berupa *cocktail* dengan nama *Blue Moon*. Namun jika dibedah lebih lanjut, jika novel *In a Blue Moon* ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka akan memiliki arti "Di Bulan Biru", yang mana maksud dari judul ini agak terdengar sedikit rancu. Tetapi, jika ditelusuri kembali, terdapat salah satu tokoh yang menjadi lawan main dari tokoh utama perempuan yang memiliki mata berwarna biru gelap. Makna dan kesesuaian dari judul dengan isi buku tidak diperlihatkan secara terang-terangan, dan pastinya Ilana Tan ingin membuat judul yang menarik untuk membuat para pembaca penasaran dengan isi dari buku tersebut sehingga menamai buku tersebut dengan judul *In a Blue Moon*.

Gambar 1. Contoh Bagian Orientasi pada Ulasan Buku Fiksi.

Berdasarkan gambar 1 analisis kritis dapat terlihat saat mahasiswa mengisi bagian c. kesesuaian judul dengan isi cerita. Berikut salah satu jawaban mahasiswa (subjek penelitian 16).

Isi buku novel In a Blue Moon dengan judul buku ini bisa dibilang cukup sesuai. Sebab dalam hal ini terdapat salah satu minuman yang disukai oleh tokoh utama perempuan. Minuman tersebut berupa cocktail dengan nama Blue Moon. Namun jika dibedah lebih lanjut, jika novel In a Blue Moon ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka akan memiliki arti "Di Bulan Biru", yang mana maksud dari judul ini agak terdengar sedikit rancu. Tetapi, jika ditelusuri kembali, terdapat salah satu tokoh yang menjadi lawan main dari tokoh utama perempuan yang memiliki mata berwarna biru gelap. Makna dan kesesuaian dari judul dengan isi buku tidak diperlihatkan secara terang-terangan, dan pastinya Ilana Tan ingin membuat judul yang menarik untuk membuat para pembaca penasaran dengan isi dari buku tersebut sehingga menamai buku tersebut dengan judul In a Blue Moon.

Mahasiswa harus mengetahui secara benar-benar kejadian di dalam buku dan memberikan argumentasi terkait hal ini secara tepat. Jika mahasiswa tidak benar-benar membaca ceritanya, tentu tidak akan bisa menuliskan hasil analisisnya secara mendalam. Subjek 16 sudah menunjukkan jawaban yang jelas karena menyebutkan bukti otentik yang terdapat dalam isi cerita. Begitu juga dengan bagian d) relevansi isi dengan zaman sekarang.

Novel In a Blue Moon ini merupakan novel fiksi, yang mana cerita yang diangkat mengenai suatu perjodohan yang tidak diduga. Walaupun di zaman sekarang sudah tidak banyak mengenai isu perjodohan, namun selalu ada beberapa pihak ataupun orang yang mengalaminya. Jadi bisa dikatakan bahwa novel In a Blue Moon ini relevan dengan zaman sekarang. Walaupun novel In a Blue Moon ini merupakan novel fiksi, terdapat banyak hal membuat novel ini terasa realistis, yang mana penulis menyinggung mengenai latar tempat

dan kondisi yang ada di dunia nyata. Selain dari itu, terdapat pesan-pesan yang disampaikan baik tersirat maupun tersurat dalam novel ini dan akan selalu sesuai serta relevan dengan perubahan zaman.

Argumentasi yang disampaikan oleh mahasiswa bisa dipahami. Meskipun kurang mendalam tapi subjek 16 berusaha untuk memaparkan argumentasinya dari berbagai sisi. Oleh karenanya subjek 16 menyebutkan unsur-unsur instrinsik seperti alur cerita, latar, suasana, dan amanat yang ada dalam novel untuk dijadikan penguat argumentasi bahwa isi cerita relevan dengan zaman sekarang. Jawaban seperti ini patut diapresiasi. Jawaban subjek lainnya tidak kalah menarik dan kritis. Pada umumnya di bagian ini mahasiswa sudah bisa menjelaskan dengan sangat baik.

Tahap Sinopsis/Rangkuman

Pada bagian ini mahasiswa sudah menyampaikan singkatan isi cerita mulai dari awal sampai akhir. Isi sinopsis pada buku fiksi sudah berisi kisah yang mereka ceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sendiri terlihat pada gambar 2 di bawah ini. Pada gambar 2 mahasiswa menuliskan kembali isi cerita mulai dari awal, kemudian konflik cerita sampai akhir cerita dengan menggunakan pilihan diksi sendiri tidak persis sama seperti yang tertulis dalam buku. Berbeda dengan pada buku nonfiksi, rata-rata mahasiswa menggunakan kalimat-kalimat yang dirangkum dari isi buku. Meskipun demikian secara keseluruhan nilai analisis kritis pada bagian ini termasuk kategori baik. Pada bagian ini, terkait erat dengan kemampuan mahasiswa pada poin no.2, 6, dan 7. Sinopsis dan rangkuman yang ditulis tidak terlepas dari pemahaman terhadap konteks. Mahasiswa yang sudah paham konteks isi buku akan lebih mudah menuliskan kembali isi buku. Begitu pula dengan kemampuan menyintesis informasi. Jumlah halaman buku yang dibaca rata-rata berkisar kurang lebih 200 halaman. Butuh kemampuan menyintesis yang andal agar dapat dibuat sinopsis/rangkuman beberapa halaman yang memuat semua inti buku. Pada ulasan buku nonfiksi mahasiswa sudah menuliskan ringkasan isi setiap bab dengan baik. Cara menyampaikan sinopsis juga membutuhkan gaya penulisan dan bahasa yang tepat agar mudah dipahami. Dalam hal ini rata-rata hasil ulasan sudah berada di kategori baik. Berikut salah satu contoh sinopsis yang dibuat oleh mahasiswa.

3. SINOPSIS

Lucas Ford yang merupakan koki peraih bintang Michelin—penghargaan bergengsi di dunia memasak tiba-tiba diberitahu oleh kakeknya—Gordon Ford bahwa dirinya telah memiliki tunangan. Pemberitahuan yang sangat mendadak itu membuat Lucas Ford kebingungan setengah mati, dan membuatnya bertanya-tanya mengenai apa yang dilakukan kakek kesayangannya, serta siapa tunangan yang dimaksud oleh kakeknya.

Tak lama setelah pemberitahuan mendadak itu, Lucas Ford diperintahkan oleh kakeknya untuk menjemputnya di suatu pesta pernikahan seseorang. Dalam pesta pernikahan tersebut, ia pun berhasil menemukan kakeknya, dan singkat cerita dirinya bertemu dengan gadis yang tak asing dari pandangannya. Ya, Sophie Wilson. Sophie Wilson merupakan teman-temannya bukan teman, tetapi manusia yang membenci Lucas Ford. Sesuatu yang sangat mengejutkan dari permulaan ini yakni Gordon Ford memutuskan bahwa Lucas Ford dan Sophie Wilson bertunangan—dan memang sengaja melakukan rencana pertunangan kepada cucunya dan cucu sahabat lamanya—Thomas Wilson.

Banyak sekali huru-hara yang terjadi dalam kisah mereka. Bagaimana bisa seseorang yang paling membenci Lucas Ford bisa menjadi tunangannya? Tentunya hal tersebut bisa saja dilakukan oleh Gordon Ford tanpa tahu hubungan Lucas Ford serta Sophie Wilson terlebih dahulu. Kisah ini sangat menggemaskan, sebab dalam hal ini Lucas Ford yang awalnya acuh tak acuh kepada kakeknya yang keras kepala tiba-tiba ingin mendengarkan ide konyolnya—tentunya tentang pertunangan Lucas Ford bersama Sophie Wilson.

Bukan tanpa alasan Sophie Wilson membenci Lucas Ford. Sophie Wilson memiliki masa-masa yang sangat menyebalkan yang disebabkan oleh Lucas Ford. Sebelumnya, ternyata Sophie Wilson dan Lucas Ford ini merupakan teman—entah itu layak atau tidak tetapi mereka saling mengenal pada saat masa-masa sekolah menengah atas. Tentunya terdapat peristiwa yang membuat Sophie Wilson membenci Lucas Ford, dan Sophie Wilson teguh pada pendiriannya dalam membenci Lucas Ford hingga waktu yang tidak terduga.

Sementara itu, Lucas Ford mengetahui bahwa Sophie Wilson akan terus membencinya, tetapi Lucas Ford tidak berhenti dan terus berusaha untuk membuat Sophie Wilson berhenti membencinya. Banyak sekali upaya yang dilakukan Lucas Ford dalam perjalanan mendapatkan hati—maksudnya meminta permohonan maaf kepada Sophie Wilson. Lucas Ford terus berusaha agar Sophie Wilson memaafkan kecerobohan dan kekonyolan Lucas Ford pada masa lalu yang berhasil membuat Sophie Wilson membenci Lucas Ford. Namun, Lucas Ford terus berusaha agar hubungan dirinya dan Sophie Wilson membaik—tentunya hal tersebut akan membuat Gordon Ford bahagia karena rencana pertunangannya—namun bukan itu poin pentingnya.

Singkat cerita, ketika tembok pertahanan Sophie Wilson mengenai rasa bencinya kepada Lucas Ford semakin merapuh, tiba-tiba datang satu tokoh yang merupakan mantan kekasih Sophie Wilson, yakni Adrian Graves yang sebelumnya telah menghilang selama empat tahun dari pandangan Sophie Wilson. Tentunya Adrian Graves ini mengharapkan bahwa dirinya dan Sophie Wilson untuk kembali seperti dulu—menjadi sepasang kekasih, dan Sophie Wilson pun sempat berpikir demikian. Namun pada akhirnya, harapan Adrian Graves ini harus pupus sebab Sophie Wilson telah sedikit jatuh hati kepada Lucas Ford.

Namun di sisi lain, Lucas Ford yang ingin mendekati Sophie Wilson selalu mendapat hambatan dalam menaklukkan hati Sophie Wilson. Itu semua dibuat rumit oleh Miranda Young—seorang model yang dikabarkan selalu dekat dengan Lucas Ford. Tetapi dalam perjalanannya, Lucas Ford berhasil menghadang hambatan tersebut—walaupun terdapat konflik yang panas mengenai mereka berdua, tetapi Lucas Ford dapat melewatinya dengan cukup baik—lebih tepatnya membuat pembaca gemas.

Pada akhirnya, perjalanan Lucas Ford dalam memperjuangkan perkataan maafinya untuk Sophie Wilson pun berbuah baik—bahkan Lucas Ford mendapatkan bonus tambahan, yakni dirinya berhasil mendapatkan hati Sophie Wilson. Yang mana sebelumnya memang Lucas Ford ini telah jatuh cinta lebih dahulu kepada Sophie Wilson. Lucas Ford pun akhirnya melamar Sophie Wilson, dan tentunya lamaran tersebut dijawab oleh anggukan kepala Sophie Wilson. Pada akhirnya kembali, rencana pertunangan yang direncanakan oleh kedua kakek mereka—Gordon Ford dan Thomas Wilson berhasil—walaupun sedikit merepotkan.

Gambar 2. Contoh Hasil Ulasan pada Bagian “sinopsis”

Tahap Analisis dan Evaluasi

Pada kegiatan analisis dan evaluasi, mahasiswa menuliskan hasil analisis unsur-unsur intrinsik, penggunaan bahasa, tata letak, serta kelebihan dan kekurangan buku. Bagian-bagian yang diisi pada bagian analisis buku fiksi terkait unsur-unsur instrinsik: tema, setting, latar, alur, penokohan, dan amanat. Selanjutnya mahasiswa harus memberikan evaluasi menyeluruh terkait isi buku yang sudah dibaca. Dalam hal ini mahasiswa sudah bisa menggunakan kemampuan analisisnya disertai dengan penggunaan bukti dan referensi yang tepat. Kemampuan evaluasi kritis juga sudah muncul pada tulisan mahasiswa. Hasil ulasan sudah menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari berbagai aspek, seperti: kover buku, gambar yang disajikan, lay out tulisan, bahasa yang digunakan, istilah-istilah asing dalam buku, isi buku, alur penceritaan: awal dan akhir cerita, tema cerita, dan cara pengarang menyampaikan gagasannya. Singkatnya, mahasiswa sudah mempertimbangkan berbagai hal dalam menganalisis dan mengevaluasi buku secara baik. Berikut Tabel 4 merupakan salah satu contoh analisis tokoh dan penokohan dalam ulasan buku fiksi.

Tabel 4. Analisis Tokoh dan Penokohan

Tokoh Lucas, memiliki sifat:	Ramah “ <i>Hai, ada yang bisa kubantu?</i> ” (Halaman 29) Penurut dan pengertian “ <i>Lucas menurut, dengan cepat menuangkan kopi panas...</i> ” (Halaman 31) Jujur “ <i>Aku...mungkin pernah mengatakan hal-hal yang seharusnya</i>
------------------------------	---

tidak kukatakan..." (Halaman 34)

Memiliki toleransi tinggi "*Aku yakin ibumu akan sangat kecewa kalau kau sampai mengolok-olok temanmu hanya gara-gara latar belakang dan etnis*" (Halaman 34)

Perfeksionis "*Aku Lucas Ford. Kata „sederhana“ tidak ada dalam kamus masakanku.*" (Halaman 75)

Jahat "*Laki-laki itulah yang memulai gossip tentang diri Sophie dan dia sama sekali tidak bersalah*" (Halaman 38)

Menjengkelkan "*Dia hanya salah satu anak populer menjengkelkan di sekolah yang hanya merasa bahagia apabila melihat orang lain menderita*" (Halaman 41)

Penyabar "*Aku akan menunggumu di sana*" (Halaman 50)

Bijaksana "*...memilih bersikap bijak...*" (Halaman 52)

Pemuji "*... aku yakin scone buatanmu lebih enak*" (Halaman 55)

Optimis "*...kau terlalu optimistis*" (Halaman 55)

Tulus "*... aku ingin meminta maaf. Atas semua yang pernah kulakukan dulu*" (Halaman 57)

Gigih "*Karena aku ingin dia memberiku kesempatan untuk membuktikan*" (Halaman 63)

Humoris "*...wajahmu akan gampang keriput kalau kau memberengut teru..*" (Halaman 66)

Pembujuk dan Negosiator "*berhenti bekerja untukmu dan bekerja untukku sebagai gantinya*" (Halaman 69)

Bertekad Kuat "*Sophie Wilson sungguh tidak tahu betapa besar usaha yang dikerahkan Lucas demi mendapatkan tiket itu*" (Halaman 209)

Romantis "*Lucas Ford adalah laki-laki paling romantis*" (Halaman 277)

Maskulin "*Terima kasih, telah mengantarku pulang...*" (Halaman 288)

Hati-hati "*Aku akan berhati-hati dengan ucapanku kalau aku jadi dirimu*" (Halaman 244)

Hasil analisis mahasiswa lainnya pada bagian tokoh dan penokohnya juga serupa. Mahasiswa secara detail memberikan penguatan bukti kutipan teks tidak hanya pada bagian tokoh dan penokohan, tapi juga bagian tema, latar, alur, dan amanat. Begitu juga dengan analisis dan evaluasi pada buku nonfiksi. Mahasiswa memberikan contoh dengan menunjukkan bukti kutipan dan halaman buku.

Dengan demikian, uraian pembahasan di atas menunjukkan bahwa analisis kritis yang dilakukan oleh mahasiswa sudah berada pada kategori baik. 1) Kemampuan analisis dapat dilihat pada kegiatan ulasan di bagian analisis, hasilnya sudah baik. 2) Pemahaman terhadap konteks sudah ditunjukkan dengan baik oleh mahasiswa pada kegiatan ulasan di bagian orientasi dan sinopsis. 3) Penggunaan bukti dan referensi sudah sangat baik ditunjukkan oleh mahasiswa di bagian analisis dan orientasi pada relevansi isi buku dengan zaman sekarang. 4) Kemampuan evaluasi kritis, sudah ditunjukkan dengan baik di bagian analisis dan evaluasi. 5) Konsistensi argumentasi sudah diterapkan dengan sangat baik pada bagian orientasi,

analisis, dan evaluasi. 6) Kemampuan menyintesis informasi sudah dilakukan dengan baik di bagian sinopsis dan evaluasi. Terakhir 7) Gaya penulisan dan bahasa dengan baik sudah ditunjukkan dalam orientasi, sinopsis, dan evaluasi. Mahasiswa sudah menggunakan bahasa dan pilihan diksi yang mudah dipahami. Jika ada yang masih harus diperbaiki, hal tersebut adalah penggunaan tata bahasa yang masih belum sempurna. Masih terlihat ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam setiap tulisan ulasan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan menulis ulasan buku fiksi dan nonfiksi terhadap kemampuan analisis kritis mahasiswa dapat dikatakan sudah efektif. Hasil angket menunjukkan jawaban responden cenderung positif. 94,29% mahasiswa menjawab sangat setuju kegiatan ulasan buku efektif meningkatkan pemahaman terhadap isi buku. Yang menarik juga 85,71 % mahasiswa setuju setelah mengikuti kegiatan ulasan buku, merasa percaya diri dalam melakukan analisis kritis terhadap buku fiksi dan nonfiksi. Selain itu, data menunjukkan bahwa hasil rata-rata analisis kritis mahasiswa berada pada kategori baik. Mahasiswa sudah mampu menunjukkan kemampuan analisis; pemahaman terhadap konteks; penggunaan bukti dan referensi; kemampuan evaluasi kritis; konsistensi argumentasi; kemampuan menyintesis informasi; serta menggunakan gaya penulisan dan bahasa dengan baik pada hasil ulasan yang ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Acedo, N. F. (2020). Sensory Details for Descriptive Writing. *International Journal of English Language Studies*, 2(4), 13–22. <https://doi.org/10.32996/ijels.2020.2.4.2>
- Ahmadi, Y., & Fauziya, D. S. (2023). Desain Model Pembelajaran Proyek Berbantuan Obs Studio Pada Mata Kuliah Studi Wacana Berorientasi Profil Pelajar Pancasila. *Semantik*, 12(1), 101–113.
- Azizah, I. N. (2020). Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video VICE Indonesia yang berjudul Polemik Poligami di Indonesia: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Nusa Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 409–418. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/35429>
- Chaney, M. (2021). So you want to write a narrative review article? *Journal of Cardiothoracic and Vascular Anesthesia*, 35(10), 3045–3049. <https://doi.org/10.1053/j.jvca.2021.06.017>
- Dinihari, Y., Rahmat, A., & Rohman, S. (2023). Filsafat dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis web. *KIBAR*, 148-161.
- Emha, R. J., Yanti, D., & Julianti, U. (2022). Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pelatihan Keterampilan Menulis Resensi Karya Sastra. *Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–137. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas/article/view/20367>
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan E-LKPD berbasis android dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1957–1970. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/718>
- Gregory, A., & Denniss, A. (2018). An introduction to writing narrative and systematic reviews — tasks, tips and traps for aspiring authors. *Heart Lung and Circulation*, 27(7), 893–898. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2018.03.027>

- Haryono, L., Fadhilah, A., & Daniel. (2019). Settings kontribusi online learning dalam membantu mahasiswa memahami akuntansi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.35592/jrb.v1i1.13>
- Hendri, H. (2023). Kemampuan Menulis Resensi Buku Pengetahuan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 8 Nanga Taman Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 87–106. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/article/view/2728>
- Ibda, H. (2020). Peningkatan keterampilan menulis resensi buku ilmiah pada mahasiswa melalui program satu semester satu resensi (tuter tensi). *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–13. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/1998>
- Irawan, D., Mindarta, E., Rudyanto, E., Samargdina, A., Ahmad, B., & Efendi, D. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran android praktikum transmisi mobil untuk meningkatkan kompetensi guru SMK di kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(2), 159–170.
- Istighfaroh, A., Yannuar, N., & Febrianti, Y., r, N., Basthomi, Y. (2022). Little dim sum warriors: Translanguaging of Chinese and English in educational comic books for bilingual children. *31 the Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 28(3), 35–51. <https://ejournal.ukm.my/31/article/view/51869/13377>
- Jannah, E. M., Nuraini, L., & Ulum, M. B. (2021). Analisis scientific writing skills mahasiswa pada praktikum fisika kelistrikan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(1), 29–36. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F/article/view/7800>
- Minto, D. W. (2022). Analisis wacana kritis perspektif kalimat dalam Talk Show Mata Najwa tentang UU Omnibus Law Cipta Kerja di Trans TV. *Jurnal Semantik*, 11(01), 111–124.
- Rahmawati, H. N., Setiawan, B., & Suryanto, E. (2020). Analisis struktur wacana dan kesalahan berbahasa teks ulasan buku fiksi siswa sekolah menengah atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 143–152. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/42020>
- Salsabila, A. F., & Karkono, K. (2021). Unsur Elemen tak Tereduksi (Irreducible Element) Realisme Magis Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 49–61. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/195>
- Saputra, A. W., Laksono, K., Mintowati, M., & Nurhadi, D. (2022). Analisis muatan tematik dalam konstruksi pembelajaran menulis pentigraf pada komunitas sastra 3 Indonesia. *Klausa (Kajian Linguistik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra)*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i01.488>
- Sasmayunita, Basri, M. S., & Hakim, M. N. (2022). Membangun budaya literasi mahasiswa melalui kegiatan meresensi buku. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 780–785. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/2052>
- Sasmita, M. B. A., & Dermawan, T. (2021). Demitefikasi tokoh rahwana dalam kumpulan Puisi Kemelut Cinta Rahwana Karya Djoko Saryono: Tinjauan Estetika Resepsi. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 943–957. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/782>
- Sukawati, S., & Lestari, R. D. (2022). Utilization of mobile learning media in literature browsing materials to improve student essay writing skills. *EProsiding - SIPB LEICOn - Seminar Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 332-343.
- Sukawati, S., Mustika, R. I., & Firmansyah, D. (2023). Workshop penyusunan media dan evaluasi pembelajaran berbasis ICT bagi guru bahasa Indonesia di Purwakarta.

- BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2019–2027. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5721>
- Syafrina, R., & Khotimah, N. (2022). Efektivitas Workshop Academic Writing Untuk Meningkatkan Academic Self-Efficacy Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Idea Jurnal Psikologi*, 6(1), 29–36. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/idea/article/view/45>
- The, H. Y., & Latifah. (2019). Pembelajaran dengan pengalaman langsung dan efikasi diri mahasiswa dalam menulis karya ilmiah (students'academic writing skills and self efficacy through experiential learning). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2), 201–210. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/953386>
- Wahono, R. H. J., Supeno, S., & Sutomo, M. (2022). Pengembangan E-LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7664–9236. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3743>
- Zamista, A. A., Sellyana, A., & Rahmi, H. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Publikasi Ilmiah bagi Mahasiswa. *Amal Ilmiah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–131.
- Zenab, A. S., & Sukawati, S. (2022). Studi komparasi hasil belajar mahasiswa melalui metode daring dan luring pada mata kuliah bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(2), 245–256. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/3299>